

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang menjadi bahan penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI dan mengumumkan pemecahan saham periode 2012 – 2016. Semua data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), sahamok (www.sahamok.com), dan yahoo finance (www.finance.yahoo.com).

Populasi yang menjadi sampel penelitian ini terdiri dari berbagai macam usaha dan tidak berfokus pada satu usaha saja. Jumlah perusahaan yang melakukan pemecahan saham sebanyak tujuh puluh dua perusahaan, tetapi terdapat empat puluh dua perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel sehingga tersisa tiga puluh perusahaan saja. Berikut tiga puluh perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, antara lain:

Daftar emiten yang melakukan pemecahan saham periode 2012 - 2016

No	Nama Perusahaan	Tgl Stock Split	Rasio
1	Petrosea Tbk	6 Maret 2012	1:10
2	Pakuwon Jati Tbk	30 Maret 2012	1:4
3	Hero Supermarket Tbk	05 April 2012	1:10
4	Modern Internasional Tbk	3 Juli 2012	1:5
5	BFI Finance Indonesia Tbk	7 Agustus 2012	1:2
6	Kalbe Farma Tbk	8 Oktober 2012	1:5
7	Ace Hardware Indonesia Tbk	01 November 2012	1:10
8	Japfa Comfeed Tbk	19 April 2013	1:5
9	Arwana Citra Mulia Tbk	8 Juli 2013	1:4
10	Telekomunikasi Indonesia Tbk	28 Agustus 2013	1:5
11	Jaya Konstruksi Tbk	26 September 2013	1:5
12	Alumindo Light Metal Industry Tbk	12 Februari 2014	1:2

13	Surya Toto Indonesia Tbk	25 Juli 2014	1:2
14	Lautan Luas Tbk	9 Januari 2015	1:2
15	Logindo Samudramakmur Tbk	19 Mei 2015	1:4
16	Bali Towerindo Sentra Tbk	30 Juli 2015	1:5
17	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3 Agustus 2015	1:2
18	Lionmesh Prima Tbk	02 September 2015	1:10
19	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	16 Oktober 2015	1:10
20	Dharma Satya Nusantara Tbk	19 Oktober 2015	1:5
21	Delta Djakarta Tbk	03 November 2015	1:50
22	Rukun Raharja Tbk	7 Juni 2016	1:5
23	Hm Sampoerna Tbk	14 Juli 2016	1:25
24	Kresna Graha Investama Tbk	23 Juni 2016	1:5
25	Asuransi Bintang Tbk	26 Juli 2016	1:2
26	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	27 Juli 2016	1:2
27	Asuransi Kresna Mitra Tbk	5 Agustus 2016	1:5
28	Kedaung Indah Can Tbk	23 Agustus 2016	1:2
29	Sumber Energi Andalan Tbk	13 September 2016	1:20
30	Surya Toto Indonesia Tbk	20 Oktober 2016	1:10

Sumber: lampiran 1 hal 30

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis data yang dipakai untuk menggambarkan secara khusus tentang karakteristik dari sampel yang diteliti. Analisis deskriptif ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari tiap – tiap variabel. Variabel dalam statistik ini adalah abnormal return dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah tanggal pemecahan saham yang perhitungannya statistiknya disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 4.1

Hasil Statistik Deskriptif Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ar_pre	7	-.0580	.0710	.010286	.0378229
ar_post	7	-.0210	.0120	-.002000	.0129615
Valid N (listwise)	7				

Sumber: Olah Data Spss Oktober 2018

Dari lampiran data tabel tersebut dapat diketahui bahwa AAR sebelum pemecahan saham, menghasilkan nilai minimum sebesar $-0,0040$, nilai maksimum $0,026$ dan rata-rata $0,0005$ dengan standar deviasi sebesar $0,0021$. Sedangkan AAR sesudah pemecahan saham menghasilkan nilai minimum sebesar $-0,0017$, nilai maksimum $0,0046$ dan rata-rata $0,0008$ dengan standar deviasi $0,0021$. Dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemecahan saham yang lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi menandakan jika terjadi penyimpangan dari tiap nilai rata-ratanya.

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tva_pre1	7	.0031	.0067	.004686	.0013209
tva_post1	7	.0007	.0029	.001157	.0007829
Valid N (listwise)	7				

Sumber: Olah Data Spss Oktober 2018

Bila dilihat dari tabel statistik deskriptif di atas, nilai minimum volume perdagangan saham sebelum pemecahan saham sebesar 0,0031 dan nilai maksimum 0,0067 serta mean sebesar 0,0046 dengan nilai standar deviasi 0,0013. Kemudian dari hasil nilai minimum volume perdagangan saham sesudah peristiwa pemecahan saham memperoleh hasil 0,0007 dan nilai maksimum sebesar 0,0029 serta nilai mean sebanyak 0,0011 dengan standar deviasi 0,0007. Analisis deskriptif ATVA juga membuktikan adanya penyimpangan terhadap rata – rata, karena nilai perolehan rata – rata lebih kecil daripada standar deviasinya.

4.3 Uji Normalitas Data

Guna untuk menguji data statistik langkah pertama yang dilakukan adalah dengan *screening* terhadap data yang akan diolah. Karena penelitian ini dibuat untuk mencari perbedaan maka alat analisis yang dipakai adalah dengan uji beda dengan sampel berhubungan (*paired sample t-test*). Syarat utama yang harus terpenuhi untuk uji *paired sample t-test* adalah semua data harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui data terdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan alat uji shapiro-wilk dengan asumsi jika data $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Data Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ar_pre	.323	7	.027	.872	7	.194
ar_post	.184	7	.200 [*]	.894	7	.295

Sumber: Olah Data SPSS Oktober 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas shapiro-wilk terhadap rata – rata *abnormal return* terlihat bahwa hasil perhitungan menunjukkan jika nilai variabel statistik sebesar 0,872 sebelum *split* dan 0,894 sesudah *split* dengan signifikansi masing – masing sebesar 0,194 dan 0,295 yang berarti data yang dihasilkan telah berdistribusi normal.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalits Terhadap Trading Volume Activity Baik Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
tva_pre1	.215	7	.200*	.930	7	.547
tva_post1	.386	7	.002	.629	7	.001

Sumber: Olah Data Spss Oktober 2018

Dari hasil normalitas dengan uji shapiro-wilk di atas dapat dilihat jika nilai variabel statistik sebesar 0,930 sebelum *split* dan 0,629 sesudah *split* dengan nilai signifikansi yaitu 0,5479 dan 0,001. Nilai signifikansi untuk tva sebelum pemecahan saham sudah memenuhi kriteria uji normalitas karena sudah melebihi dari 0,05 tetapi untuk nilai signifikansi tva sesudah pemecahan saham belum memenuhi kriteria normalitas karena hasil signifikansi kurang dari 0,05 sehingga perlu dilakukan cara untuk mengubah data tidak normal menjadi normal. Cara yang penulis gunakan untuk mengubah data tidak normal menjadi normal adalah dengan teknik *outliers* yaitu menghapus beberapa data ekstrem yang sekiranya mengganggu normalitas data. Hasil uji normalitas setelah dilakukannya outliers adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
tva_pre1	.219	3	.	.987	3	.780
tva_post1	.369	3	.	.789	3	.089

Sumber: Olah Data Spss Oktober 2018

Dari hasil uji normalitas data setelah dilakukannya outliers maka dihasilkan nilai statistik untuk tva sebelum pemecahan saham sebesar 0,987 dan 0,789 setelah pemecahan saham. Untuk nilai signifikansi masing – masing sebesar 0,780 dan 0,089 yang berarti nilai tersebut sudah memenuhi kriteria uji normalitas karena lebih dari 0,05.

4.4 Uji Analisis Paired Sample T-test

Tabel 4.6

Hasil Uji Paired Sample T-test Terhadap Rata – Rata Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham

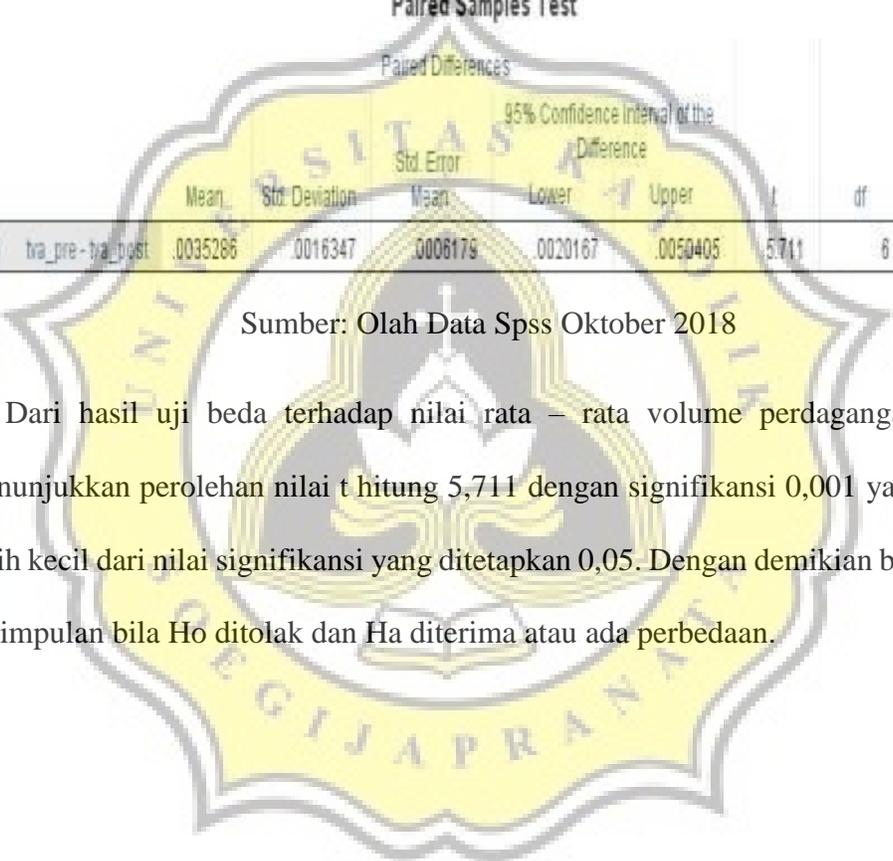
		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	ar_pre - ar_post	.0122857	.0409256	.0154684	-.0255642	.0501356	.794	6	.457

Sumber: Olah Data Spss September 2018

Dari hasil uji beda terhadap nilai rata – rata abnormal return menunjukkan perolehan hasil t-hitung sebesar 0,794 signifikansi 0.457 yang berarti lebih besar

dari nilai signifikansi yang ditetapkan 0,05. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bila H_0 diterima atau tidak ada perbedaan.

Tabel 4.6
Hasil Uji Paired Sample T-test Terhadap Rata – Rata Volume Perdagangan Saham Baik Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham



		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper			
Pair 1	tra_pre-tra_post	.0035286	.0016347	.0006179	.0020167	.0050405	5.711	6	.001

Sumber: Olah Data Spss Oktober 2018

Dari hasil uji beda terhadap nilai rata – rata volume perdagangan saham menunjukkan perolehan nilai t hitung 5,711 dengan signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan 0,05. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bila H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada perbedaan.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini menguji beberapa tahapan hipotesis. Berikut ini merupakan pembahasan dari tiap – tiap hipotesis:

4.5.1 Hipotesis Pertama

Pada penelitian ini hipotesis yang dipakai untuk menduga hasil uji statistik adalah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham. Teknik uji yang digunakan untuk menguji variabel *abnormal return* adalah *paired sample t-test*. Cara pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudahnya. Jika hasil signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan sebelum dan sesudahnya.

Dari hasil perhitungan statistik diatas menjelaskan jika ke tiga puluh perusahaan yang melakukan pemecahan saham tidak terdapat perbedaan *abnormal return* tujuh hari sebelum dan tujuh hari sesudah pemecahan saham tahun 2012 – 2016. Tidak adanya perbedaan ini dibuktikan dengan signifikansi yaitu $0.457 > 0.05$. Berdasarkan hasil statistik tersebut membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan tidak adanya perbedaan ini maka hasil dari penelitian bertolak belakang dengan *signalling theory* yang menyatakan jika perusahaan sedang memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek dimasa mendatang tetapi dari hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada perbedaan baik sebelum dan sesudah pemecahan saham mengindikasikan bahwa sinyal yang diberikan oleh emiten terhadap investor belum begitu kuat sehingga investor kurang merespon dan akhirnya tidak tertarik untuk berinvestasi disektor saham. Hal ini

juga bisa dilihat dari perhitungan rata – rata *abnormal return* di setiap periode pengamatan yang cenderung mengalami penurunan dari tujuh hari sebelum hingga tujuh hari sesudah pemecahan saham. Alasan lainnya mungkin disebabkan adanya alternatif investasi lain sebagai pilihan investor seperti valuta asing atau logam mulia. Kebanyakan investor dalam berinvestasi menginginkan adanya pengembalian dan nilai tambah semaksimal mungkin. Pada dasarnya investor akan mengalihkan sumber dananya untuk beralih ke investasi yang lebih menguntungkan. Jika dilihat investasi lain selama tahun 2012 – 2016, khususnya valuta asing dan logam mulia (emas) begitu sangat menjanjikan. Valuta asing dari mulai tahun 2012 – 2016 terus – menerus mengalami kenaikan begitu juga dengan investasi emas yang pergerakannya juga cukup kuat dan stabil walaupun di kuartal pertama hingga kuartal ketiga tahun 2013 mengalami penurunan harga kemudian bergerak naik hingga tahun 2014 dan dari tahun 2014 – 2016 cukup fluktuatif karena mengalami kenaikan dan penurunan harga. Berikut grafik dari pergerakan harga valuta asing dan emas

Gambar 4.1



Sumber: www.seputarforex.com

Gambar 4.2



Sumber: www.lantakanemas.com

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Tobing dan Pratomo (2014), Mediyanto (2015), dan Triana Diah Purbawati, Rina Arifati, serta Rita Andini (2016) yang menyatakan bila pemecahan saham berimbas pada *abnormal return* yang mengakibatkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* tetapi berbeda dengan penelitian lainnya yang dibuat oleh Sadikin (2011), Firmansyah dan Agustin (2016) yang telah membuktikan jika hasil perhitungan *abnormal return* tidak ada perbedaan sebelum atau setelah *stock split*.

4.5.2 Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa secara uji *paired sample t-test* ada perbedaan antara hasil perhitungan rata - rata *trading volume activity* baik sebelum atau setelah *stock split*. Perbedaan ini dibuktikan dengan perhitungan statistik yang menghasilkan signifikansi $0.001 < 0.05$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari segi teoritis yang berlandaskan pada *trading range theory* menyatakan bila perusahaan yang melakukan pemecahan saham akan mengakibatkan sahamnya menjadi lebih likuid yang nantinya diharapkan banyak investor yang

tertarik untuk bertransaksi. Hasil dari uji *paired sample t-test* justru membuktikan jika ada perbedaan volume perdagangan saham selama periode pengamatan. Perbedaan dari uji tersebut malah menunjukkan adanya suatu penurunan dari nilai rata – ratanya 0,0046 menjadi 0,0011. Artinya selama peristiwa pemecahan saham ini ada kemungkinan bila investor menganggap informasi yang diberikan oleh perusahaan sebagai suatu *bad news* karena jika dilihat rasio yang digunakan oleh perusahaan sangatlah tinggi yaitu 1:2 hingga 1:50 atau alasan lainnya investor sedang tidak mau melakukan transaksi perdagangan saham karena hal tersebut akan menghasilkan kerugian.

Kesimpulan dari studi kasus ini searah dengan pendapat Tobing dan Pratomo (2014), Mediyanto (2015), dan Triana Diah Purbawati, Rina Arifati, serta Rita Andini (2016) yang menyatakan bila pemecahan saham mengakibatkan adanya perbedaan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*, tetapi berlawanan arah dengan penelitian lainnya yang telah dibuat oleh Sadikin (2011), Firmansyah dan Agustin (2016) jika peristiwa *stock split* tidak menimbulkan adanya perbedaan sebelum dan sesudahnya.